

Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Inspiratif Dengan Metode *Hypnoteaching*: Apakah berpengaruh?

Habrianto Muhmar¹, Munirah², Muhlis Madani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar,
habriantomuhmar@gmail.com

Diterima 12 Juni 2020, disetujui 14 Oktober 2021, diterbitkan 23 Oktober 2021

Pengutipan: Muhmar, H, Munirah & Madani, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Inspiratif Dengan Metode *Hypnoteaching*: Apakah berpengaruh?. *Gema Wiralodra*, 12(2), 344-354

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Indonesia pada teks cerita inspiratif dengan metode *hypnoteaching* peserta didik kelas IX SMP di Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 sekolah menengah pertama yang berada di Kota Makassar, terdiri dari sekolah negeri dan sekolah swasta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tiga sekolah mewakili 55 sekolah di Kota Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 57 peserta didik. Dalam pembelajaran tahap awal, peserta didik menggunakan media google meet. Kemudian pada tahap selanjutnya, peneliti menggunakan google form yang berisi tes untuk peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui tes pemahaman pada teks cerita inspiratif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan memanfaatkan analisis SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada teks cerita inspiratif dengan metode *hypnoteaching* bagi peserta didik kelas IX SMP di Kota Makassar terlaksana dengan baik. Pemahaman peserta didik terhadap teks cerita inspiratif dinyatakan memadai karena nilai yang diperoleh peserta didik mencapai nilai yang telah ditetapkan. Adapun penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dinyatakan berhasil karena dalam Pembelajaran, jumlah peserta didik dinyatakan aktif dan telah memenuhi syarat yaitu peserta didik hadir dan mengikuti langkah-langkah dalam penerapan metode *hypnoteaching*. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran teks cerita inspiratif dinyatakan memadai.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks cerita inspiratif, Metode *Hypnoteaching*.

ABSTRACT

This research aims to find out the learning of Indonesian on inspirational story texts by hypnoteaching class IX junior high school students in Makassar City. This research was conducted in Makassar City using a type of quantitative descriptive research. The population in this study was 55 junior high schools located in Makassar City, consisting of public schools and private schools. The sample used in this study is three schools representing 55 schools in Makassar City with a sample number of 57 learners. In early-stage learning, learners use google meet media. Then at a later stage, researchers use google form which contains tests for learners. Data collection techniques through comprehension tests on inspiring story texts. Data analysis techniques are performed with descriptive statistical analysis by utilizing SPSS analysis. The results showed that learning Indonesian on inspirational story texts with hypnoteaching methods for class IX junior high school students in Makassar City was well implemented. The understanding of learners to inspiring story texts was declared adequate because the value obtained by learners achieved the values that had been set. The application of hypnoteaching methods in Indonesian language learning is also declared successful because in Learning, the number of learners is declared active and has qualified, namely learners present and follow the steps in the application of hypnoteaching

methods. Thus it is proven that the use of hipnoteaching methods on the learning of inspirational story texts is otherwise adequate.

Keyword(s): Indonesian Learning, Inspiring story texts, Hypnoteaching Methods.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dilakukan dengan berfokus pada empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Setiap keterampilan itu berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur dari belajar menyimak (mendengarkan), kemudian belajar berbicara, belajar membaca, dan belajar menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang padu.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Kompetensi Inti mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang Pendidikan formal di lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal, dan dalam suatu interaksi edukasi dengan arahan guru.

Bahasa Indonesia merupakan suatu alat yang penting dalam merealisasikan dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Untuk itulah, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Dengan demikian, peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya

(Nafi'ah, 2018: 35). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini masih dikeluhkan orang. Menurut Abidin (2013: 7), masih banyak guru yang hanya menekankan pada satu aspek peran, misalnya lebih banyak membuat persiapan administrasi sehingga lebih mengarah ke kondisi tertentu dan lebih mengutamakan pelaksanaan tugas yang akan diselesaikan. Kondisi ini dapat dikatakan baik jika guru mampu melaksanakan peran lainnya. Masih banyak ketimpangan yang dialami guru ketika melaksanakan berbagai peran tersebut. Kenyataan ini menyebabkan peserta didik terkadang kurang perhatian sehingga prinsip kerja konstruktif tidak mampu melekat secara nyata pada diri pesertadidik.

Besarnya ketergantungan peserta didik pada guru menyebabkan banyak permintaan peserta didik tidak dapat dipenuhi oleh guru karena guru masih terus menyelesaikan kepentingan tertentu lebih mengutamakan pelaksanaan tugas yang akan diselesaikan. Akhirnya, pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dalam situasi yang kurang harmonis dan dampaknya peserta didik dan guru tidak dapat mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi peserta didik, kurang memotivasi peserta didik untuk berprestasi, sehingga berdampak rendahnya kompetensi peserta didik (Abidin, 2013: 7). Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain penggunaan metode, media, dan sumber belajar yang memadai.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Teks yang dijadikan materi pembelajaran adalah teks yang sangat diperlukan dalam konteks kehidupan. Beberapa jenis teks yang dimaksudkan, di antaranya teks deskripsi, teks eksplanasi, teks berita, dan teks cerita inspiratif.

Dalam penelitian ini, teks cerita inspiratif yang dijadikan fokus pembahasan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *hipnoteaching*. Penggunaan metode *hipnoteaching* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *hypnoteaching* belum pernah dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan metode *hypnoteaching*. Salah satu diantaranya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Alam (2015) adalah pengembangan bahan ajar pembelajaran berbasis *hypnoteaching*. Bahan ajar tersebut ditujukan kepada guru bahasa Indonesia SMP di Sulawesi Selatan. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lanjutan berupa penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode *hypnoteaching*.

Penerapan metode *hypnoteaching* sangat penting dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia, misalnya kompetensi dasar yang berisi teks cerita inspiratif. Penerapan metode *hypnoteaching* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Hal yang menarik dari metode *hypnoteaching* ini adalah memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian. Padahal dengan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik memahami mata pelajaran lain yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya.

Dalam menggunakan metode *hypnoteaching*, guru bahasa Indonesia merancang kegiatan pembelajaran dengan menarik dan mengikuti langkah atau tahapan dalam pelaksanaannya. Dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Penelitian tentang penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan di SMP Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada sekolah tersebut karena peserta didik pada sekolah tersebut berasal dari berbagai kalangan sehingga representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *hypnoteaching*, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat menjadi acuan demi meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya dapat dicapai jika guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Meskipun guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik jika peserta didik tidak tertarik mengikuti pembelajaran, maka hasil pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh

karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilaksanakan dengan metode yang inovatif agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat terwujud.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif, salah satunya adalah penggunaan metode *hypnoteaching*. Dalam menggunakan metode *hypnoteaching*, guru bahasa Indonesia merancang kegiatan pembelajaran dengan menarik dan mengikuti langkah atau tahapan dalam pelaksanaannya. Dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pembelajaran pada teks cerita inspiratif perlu dilakukan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* sehingga memberikan motivasi kepada pesertadidik

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *hypnoteaching* sangat penting untuk dilakukan di sekolah, karena dengan melakukan metode tersebut peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan akan mencapai hasil yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kota Makassar adalah penelitian kuantitatif. Hal itu dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang penggunaan metode *hypnoteaching*. Data dikumpulkan dari hasil belajar peserta didik saat pemberian tugas dalam bentuk link. Data tersebut dari hasil belajar dan observasi. Data diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pada hari pertama dan hari berikutnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda yang bertujuan memperoleh data tentang penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran teks cerita inspiratif. Adapun observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan observasi ini digunakan lembar observasi yang diisi langsung oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Keduanya dapat menjaring data yang diperlukan. Data diolah dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar diolah dalam bentuk persentase dan SPSS. Penggunaan kedua teknik analisis ini, saling melengkapi. Analisis data dengan menggunakan SPSS dihitung dalam aplikasi tersebut, dan data yang diolah juga menggunakan persentase

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : skor perolehan

N : skor maksimal

Pemahaman peserta didik dapat dilihat berdasarkan interval, kategorie, frekuensi, dan persentasinya, berikut penjelasannya di bawah ini:

Tabel. Tingkat Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Teks Cerita Inspiratif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
91 -100	Sangat tinggi	2	3,50
80 – 90	Tinggi	20	35,09
60 – 70	Sedang	25	43,86
30 – 50	Rendah	10	17,55
Total		57	100

Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Pertama, peserta didik pada kategori sangat tinggi, memperoleh nilai interval 91-100 sebanyak 2 orang atau 3,50%. Kedua, peserta didik pada kategorie tinggi memperoleh nilai interval 80-90 sebanyak 20 orang atau 35,09%. Ketiga, peserta didik pada kategori sedang, memperoleh nilai interval 60-70 sebanyak 25 orang atau 43,86%. Keempat, peserta didik pada kategori rendah, memperoleh nilai interval 30-50 sebanyak 10 orang atau 17,55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dinyatakan memadai sebab peserta didik yang memperoleh nilai sedang sampai ke nilai sangat tinggi sebanyak 47 orang atau 82,45%. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terhadap materi teks cerita inspiratif dinyatakan memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Peserta Didik terhadap Teks Cerita Inspiratif dinyatakan memadai.

Pemahaman peserta didik terhadap teks cerita inspiratif dinyatakan memadai karena nilai yang diperoleh peserta didik terhadap materi cerita inspiratif mencapai nilai yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dilakukan secara virtual atau daring (dalam jaringan). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan

menerapkan penggunaan *pacing*, *leading*, penggunaan kata-kata positif, dan *modelling*. Dalam menarik minat peserta didik untuk mengerjakan tugas terkait dengan memotivasi, peserta didik memerlukan dukungan dari guru. Peserta didik akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajari, sudah diketahui manfaatnya. Dalam kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah *pacing*, yaitu guru menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan peserta didik agar penjelasan dapat dipahami dengan mudah. Kegiatan ketiga adalah *leading*, yaitu guru mengarahkan peserta didik melakukan sesuatu. Selanjutnya menggunakan kata-kata positif agar mudah diterima oleh peserta didik. Hal tersebut dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir positif pada setiap informasi yang diberikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *hypnoteaching* digunakan pernyataan untuk memberikan pujian kepada peserta didik yang mengikuti instruksi guru.

Data tentang penguasaan peserta didik kelas IX SMP di Kota Makassar terhadap teks cerita inspiratif dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Frekuensi Penguasaan Materi

No	Materi	Frekuensi	Persentase
1	Struktur teks cerita inspiratif	37	64,9
2	Penokohan	38	66,7
3	Jenis alur	7	12,3
4	Tujuan tokoh bertemu temannya	46	80,7
5	Penyebab larangan terhadap tokoh	46	80,7
6	Rintangannya yang dihadapi tokoh	43	75,4
7	Sikap yang terdapat pada tokoh	36	63,2
8	Keistimewaan tokoh dalam cerita	39	68,4
9	Perasaan tokoh di akhir cerita	45	75,4
10	Relevansi cerita dengan kenyataan	39	68,4

Data yang terdapat dalam tabel di atas adalah skor penguasaan peserta didik terhadap materi cerita inspiratif. Frekuensi penguasaan peserta didik terhadap “struktur teks cerita inspiratif” sebanyak 37 orang atau 64,9%. Frekuensi penguasaan peserta didik terhadap “Penokohan” sebanyak 38 orang atau 66,7%. Frekuensi penguasaan peserta didik terhadap “Jenis alur” sebanyak 7 orang atau 12,3%. Frekuensi penguasaan peserta didik terhadap “Tujuan tokoh bertemu temannya” sebanyak 46 orang atau 80,7%. Frekuensi penguasaan peserta didik terhadap “Penyebab larangan terhadap tokoh” sebanyak 46 orang atau 80,7%. Frekuensi penguasaan peserta didik terhadap “Rintangannya yang dihadapi tokoh” sebanyak 43 orang atau 75,4%. Frekuensi penguasaan peserta didik terhadap “Sikap yang terdapat pada

tokoh” sebanyak 36 orang atau 63, 2%. Frekuensi penguasaan peserta didik terhadap “Keistimewaan tokoh dalam cerita” sebanyak 39 orang atau 68, 4%. Frekuensi penguasaan peserta didik terhadap “Perasaan tokoh di akhir carita” sebanyak 45 orang atau 75, 4%. Frekuensi penguasaan peserta didik terhadap “Relevansi cerita dengan kenyataan ” sebanyak 39 orang atau 68, 4%.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa frekuensi penguasaan tertinggi peserta didik terhadap materi teks cerita inspratif, yakni tujuan tokoh bertemu temannya dan penyebab larangan terhadap tokoh. Sebaliknya, frekuensi penguasaan terendah peserta didik terhadap materi teks cerita inspiratif, yakni jenis alur. Dengan demikian, penguasaan peserta didik terhadap teks cerita inspiratif sudah dinyatakan baik karena skor penguasaan peserta didik terhadap materi cerita inspiratif memiliki frekuensi yang memadai

Tabel 3. Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar Teks Cerita Inspiratif dengan Menggunakan Metode *Hypnoteaching*di Kota Makassar

Skor	Frekuensi	Persentasi
10	2	3,50
9	10	20
8	10	20
7	12	21,05
6	13	22,80
5	6	10,52
4	1	1,75
3	3	5,26
Jumlah	57	100

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa 2 orang peserta didik atau 3,50% yang memperoleh skor 10; sebanyak 10 orang peserta didik atau 20% yang memperoleh skor 9; sebanyak 10 orang atau 20% yang memperoleh skor 8; sebanyak 12 orang atau 21,05% yang memperoleh skor 7; ada 13 orang atau 22,60% yang memperoleh skor 6; ada 6 orang atau 10,52% yang memperoleh skor 5; hanya 1 orang atau 5,26% yang memperoleh skor 4; sebanyak 3 orang atau 5,56% memperoleh skor 3.

Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan memadai

Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan memadai karena 50 atau 87, 71 % peserta didik hadir pada hari pertama dan 40 peserta didik yang dinyatakan aktif. Adapun penerapan metode *hypnoteaching* dilakukan secara virtual

dengan menggunakan *google meet* dalam bentuk tatap muka. Setelah selesai menggunakan *google meet*, peserta didik dikirimkan tes dalam bentuk *google form*. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, peserta didik diamati aktivitasnya, baik dalam proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.

Selanjutnya aktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu melihat keaktifan siswa saat kegiatan berlangsung. Kehadiran juga merupakan hal penting sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Penerapan metode *hypnoteaching* dilakukan dengan enam tahapan. 'yaitu guru berniat untuk melaksanakan pembelajaran dan berupaya memotivasi peserta didik dalam belajar. Kedua, guru melakukan *pacing*, yaitu guru menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan peserta didik agar penjelasan dapat dipahami dengan mudah. Ketiga, guru melakukan *Leading*, yaitu mengarahkan peserta didik melakukan sesuatu. Keempat, guru menggunakan kata-kata positif untuk mengarahkan peserta didik berpikir positif pada setiap informasi yang diberikan. Kelima, guru memberikan pujian sebagai penghargaan atas peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi. Keenam, guru memberikan contoh tentang teks cerita inspirasi melalui ucapan dan perilaku yang konsisten sehingga peserta didik dapat memahami berdasarkan contoh tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada teks cerita inspirasi dengan metode *hypnoteaching* bagi peserta didik kelas IX SMP di Kota Makassar terlaksana dengan baik. Nilai perolehan yang dicapai, telah memadai. Hal ini didukung dari teori tentang metode *hypnoteaching* yang menyatakan bahwa *Hypnoteaching* dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dan juga didukung oleh penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini, dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti atas nama Bahar Agus meneliti dengan menerapkan metode *hypnoteaching* terhadap aktivitas belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka keduanya memiliki relevansi yaitu sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching* yang tertuju pada aktivitas belajar peserta didik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alam, yang juga menerapkan metode *hypnoteaching* namun terdapat perbedaan mengenai materi yang digunakan. Materi yang dimasukkan oleh peneliti atas nama Alam, yaitu mengenai pengembangan bahan ajar yang tertuju pada guru.

Sementaramateri yang dimasukkan dalam penelitian ini mengenai teks cerita inspiratif yang tertuju pada peserta didik. Walaupun demikian, keduanya memiliki relevansi yaitu sama-sama menggunakan metode *hypnoteaching*.

Adapun kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Hypnoteaching* peserta didik yang hadir pada hari pertama sebanyak 50 orang atau 87,71. Jumlah siswa yang mengerjakan tes di hari pertama sebanyak 40 orang atau 70,17%. Sementara hari kedua ada tambahan peserta didik yang mengerjakan tes sebanyak 17 orang atau 29,82%. Jadi, total jumlah hasil jawaban yang diterima sebanyak 57 jawaban dari 57 orang peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *hypnoteaching* dipaparkan berikut. Sebanyak 40 orang peserta didik atau 70,17% peserta didik yang dinyatakan aktif, sementara 17 orang atau 28,92% dinyatakan kurang aktif. Dinyatakan kurang aktif karena 10 orang yang mengerjakan tes, tidak tepat waktu yaitu menyelesaikan tes pada hari kedua. Adapun 7 orang yang dinyatakan kurang aktif karena tidak hadir pada hari pertama, tetapi mengerjakan tes pada hari kedua.

Berdasarkan data yang telah ditemukan, jelaslah bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni “Peserta didik memiliki hasil belajar yang memadai jika 75% memperoleh nilai 65 atau lebih dinyatakan diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *hypnoteaching* ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar, khususnya mempelajari teks cerita inspiratif. Hal ini dapat menjadi acuan bagi guru dan juga bagi peneliti untuk melakukan pengembangan terhadap penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada teks cerita inspiratif dengan metode *hypnoteaching* peserta didik kelas IX SMP di KotaMakassar sebagai berikut: (1) Pemahaman peserta didik terhadap teks cerita inspiratif dinyatakan memadai karena nilai yang diperoleh peserta didik mencapai nilai yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata dari keseluruhan jumlah peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 69,30. (2) Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan berhasil karena peserta didik dinyatakan aktif sebanyak 40 dan telah memenuhi syarat dalam kegiatan ini yaitu peserta didik hadir dan mengikuti langkah-langkah dalam penerapan metode *hypnoteaching*. Kehadiran saat kegiatan berlangsung pada

penerapan metode *hypnoteaching* merupakan poin penting dalam pemberian penilaian. Khususnya penilaian yang diberikan dalam bentuk observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: RefikaAditama.
- Alam, S. (2015). "*Pengembangan Bahan Ajarpeserta didik Publikasi Ilmiah Berbasis Metode Hypnoteaching bagi Guru Bahasa Indonesia di SMP*", disertasi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Anwar, M. (2014). *Mengajar Dengan Teknik Hinosis*. Jakarta: Yayasan Yapma.
- Derdiknas. (2004). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP, Materi Terintegrasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Hajar, I. (2012). *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Dipa Press.
- Harera, A. (2000). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Penerbit HarianKompas.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pribadi, Benny A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran, Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.